

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT GUDANG GARAM, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Rahmat Syahputra Sirait
S1 Akuntansi
Liper Siregar, Jubi, Elly Susanti

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dominan menyebabkan kinerja keuangan pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang baik. Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis komparatif.

Hasil penelitian ini adalah 1) Trend *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan 2) Trend *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover* mengalami peningkatan 3) Trend *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan perusahaan terindikasi kurang baik 4) Faktor yang dominan menyebabkan kinerja kurang baik adalah piutang usaha, persediaan, pinjaman jangka pendek, dan utang usaha yang meningkat.

Kata kunci: Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Abstract

The purpose of this research are 1) To know the description of the company's financial performance at PT Gudang Garam, Tbk. Listed in Indonesia Stock Exchange 2) To identify the factors that the dominant cause financial performance at PT Gudang Garam, Tbk. Listed in Indonesia Stock Exchange unfavorable. The analysis technique used is descriptive method and the comparative method.

The results of this research can be concluded as : 1) Trend of Debt Ratio, Debt to Equity Ratio and Long-Term Debt to Equity Ratio increased 2) Trend of Total Assets Turnover, Working Capital Turnover and Inventory Turnover increased 3) Trend Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) have decreased so that the company's financial performance indicated unfavorable 4) The dominant factor causing unfavorable performance are receivable, inventory, short term loans, and accounts payable which is increasing.

Keywords: Financial Statement Analysis, Financial Ratio, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio and Financial Performance

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin ketat, terutama persaingan antar perusahaan sejenis. Ditambah lagi dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil membuat perusahaan dituntut agar dapat bertahan dalam ketatnya persaingan. Untuk dapat bertahan, perusahaan harus memperhatikan faktor dari dalam maupun luar perusahaan. Tanpa mengabaikan faktor dari luar perusahaan, faktor dari dalam perusahaan yang perlu diperhatikan salah satunya adalah kinerja perusahaan. Kinerja yang dimaksud adalah kinerja yang mampu menggambarkan setiap operasional perusahaan, misalnya kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah penilaian terhadap kondisi perusahaan atas usaha manajemen dalam melaksanakan fungsinya dalam suatu periode tertentu. Media yang

digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan dari laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis setiap rasio keuangan yang ada. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, karena rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi (Brigham dan Joel, 2010:146).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Berikut ini disajikan gambaran kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas dengan *mengukur Return On*

Asset (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015 pada Tabel 1:

Tabel 1
Gambaran Profitabilitas PT Gudang Garam, Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Tahun	ROA	ROE	NPM
2011	12,68%	20,20%	11,84%
2012	9,80%	15,29%	8,30%
2013	8,63%	14,90%	7,91%
2014	9,27%	16,24%	8,28%
2015	10,16%	16,98%	9,17%
Nilai Rata-rata	10,11%	16,72%	9,10%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk.

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa nilai *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2011 hingga 2015 berfluktuasi dari tahun ke tahun dan cenderung menurun. Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing adalah 10,11%, 16,72%, dan 9,10%. Terdapat nilai ROA, ROE, dan NPM yang berada di bawah rata-rata, yakni dari tahun 2012 hingga 2014.

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran kinerja keuangan pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Faktor-faktor apakah yang dominan menyebabkan kinerja keuangan pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang baik?

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dominan menyebabkan kinerja keuangan pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang baik.

4. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa dokumentasi. Hasil data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan

kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Sutrisno (2008:9), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Hanafi dan Abdul (2014:30), tujuan umum laporan keuangan adalah, sebagai berikut:

- Memberi informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
- Memberi informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal.
- Memberikan informasi tentang jenis dan Memberi informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.
- Memberi informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut
- Memberi informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:190), analisis laporan keuangan yaitu menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

3. Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam melaksanakan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu diantara dasar penilaian mengenai kondisi perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2007:30).

a.

4. Rasio Keuangan

Menurut Keown, et. al, (2008:74), rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Menurut Sudana (2015:23), secara umum rasio keuangan dibagi menjadi 5 jenis antara lain : *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitabilitas ratio* dan *market value ratio*.

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek maka perlu dilakukan analisis terhadap rasio likuiditas. Menurut Sartono (2012:114), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

b. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap model maupun aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana risiko keuangan suatu perusahaan. Menurut Sudana (2015:23), rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas (*leverage*) yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar (Kasmir, 2016:152).

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas ini digunakan untuk menilai bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki. Menurut Harahap (2015:308), yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan lainnya.

Menurut Brigham dan Joel (2010:136) jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.

d. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas disini dimaksudkan sebagai hasil akhir dari kegiatan operasional perusahaan. menurut Munawir (2014:86), rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi.

5. Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusaha

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode (Kasmir, 2016:66). Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba besar

dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja perusahaan keuangan yang baik.

Salah satu rasio menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Karena rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi (Brigham dan Joel, 2010:146).

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Laporan Keuangan

a. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2015, sebagai berikut:

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tabel 2

Current Ratio PT Gudang Garam, Tbk. tahun 2011-2015 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset lancar (Rp)	Liabilitas jangka Pendek (Rp)	Current ratio (%)
2011	30.381.754	13.534.319	224,48
2012	29.954.021	13.802.317	217,02
2013	34.604.461	20.094.580	172,21
2014	38.532.600	23.783.134	162,02
2015	42.548.431	24.045.086	176,95
Nilai Maksimum			224,48
Nilai Minimum			162,02
Rata-rata			190,54

Sumber: Laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa *current ratio* PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 mengalami trend menurun. Penurunan tingkat *current ratio* dikarenakan perusahaan meningkatkan penggunaan utang jangka pendeknya.

2) *Quick Ratio*

Tabel 3

Quick Ratio PT Gudang Garam, Tbk. tahun 2011-2015 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	Quick Ratio (%)
2011	30.381.754	28.020.017	13.534.319	17,45
2012	29.954.021	26.649.777	13.802.317	23,94
2013	34.604.461	30.241.368	20.094.580	21,71
2014	38.532.600	34.739.327	23.783.134	15,95
2015	42.548.431	37.255.928	24.045.086	22,01
Nilai Maksimum				23,94
Nilai Minimum				15,95
Rata-rata				20,21

Sumber: Laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Selama tahun penelitian *quick ratio* pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Peningkatan *quick ratio* PT Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dikarenakan peningkatan aset lancar setelah dikurangi persediaan mengalami peningkatan relatif lebih besar dari tambahan utang lancar

b. Analisis Rasio Leverage

Rasio leverage PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, diuraikan sebagai berikut:

1) Debt Ratio

Tabel 4
Debt Ratio PT Gudang Garam, Tbk. tahun 2011-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Aset (Rp)	Debt Ratio (%)
2011	14.537.777	39.088.705	37,19
2012	14.903.612	41.509.325	35,90
2013	21.353.980	50.770.251	42,06
2014	24.991.880	58.220.600	42,93
2015	25.497.504	63.505.413	40,15
Nilai Maksimum			42,93
Nilai Minimum			35,90
Rata-rata			39,65

Sumber: Laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan *debt ratio* secara keseluruhan mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Peningkatan nilai *debt ratio* pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015 dikarenakan perusahaan meningkatkan penggunaan utang.

2) Debt to Equity Ratio

Tabel 5
Debt To Equity Ratio PT Gudang Garam, Tbk. tahun 2011-2015 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio (%)
2011	14.537.777	24.550.928	59,21
2012	14.903.612	26.605.713	56,02
2013	21.353.980	29.416.271	72,59
2014	24.991.880	33.228.720	75,21
2015	25.497.504	38.007.909	67,08
Nilai Maksimum			75,21
Nilai Minimum			56,02
Rata-rata			66,02

Sumber: Laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Peningkatan ini karena perusahaan meningkatkan penggunaan utang, dan

peningkatan utang relatif lebih besar dari tambahan ekuitas.

3) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDR)

Tabel 6
Long-term Debt to Equity Ratio PT Gudang Garam, Tbk. tahun 2011-2015 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Liabilitas Jangka Panjang (Rp)	Ekuitas (Rp)	LTDR (%)
2011	1.003.458	24.550.928	4,09
2012	1.101.295	26.605.713	4,14
2013	1.259.400	29.416.271	4,28
2014	1.208.746	33.228.720	3,64
2015	1.452.418	38.007.909	3,82
Nilai Maksimum			4,28
Nilai Minimum			3,64
Rata-rata			3,99

Sumber: Laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa *long-term debt to equity ratio* PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian berfluktuasi namun cenderung menurun. Hal ini dikarenakan peningkatan ekuitas relatif lebih besar dari peningkatan utang jangka panjang.

c. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015, diuraikan sebagai berikut :

1) Total Asset Turn Over (TATO)

Tabel 7
Total Asset Turnover PT Gudang Garam, Tbk. tahun 2011-2015 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	Total Asset Turnover (kali)
2011	41.884.352	39.088.705	1,07
2012	49.028.696	41.509.325	1,18
2013	55.436.954	50.770.251	1,09
2014	65.185.850	58.220.600	1,12
2015	70.365.573	63.505.413	1,11
Nilai Maksimum			1,18
Nilai Minimum			1,07
Rata-rata			1,11

Sumber: Laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui bahwa *total asset turnover* PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian berfluktuasi dan cenderung meningkat. Peningkatan *total asset turnover* pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan semakin efektif melakukan penjualan dengan kata lain volume penjualan meningkat dan relatif lebih besar dari penambahan total aktiva.

2) *Working Capital Turn Over (WCTO)*

Tabel 8
Working Capital Turnover PT Gudang Garam, Tbk. tahun 2011-2015 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	WCT (kali)
2011	41.884.352	30.381.754	13.534.319	2,49
2012	49.028.696	29.954.021	13.802.317	3,04
2013	55.436.954	34.604.461	20.094.580	3,82
2014	65.185.850	38.532.600	23.783.134	4,42
2015	70.365.573	42.548.431	24.045.086	3,80
Nilai Maksimum				4,42
Nilai Minimum				2,49
Rata-rata				3,51

Sumber: Laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai *working capital turnover* PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Peningkatan *working capital turnover* pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakibatkan peningkatan volume penjualan yang relatif lebih besar dari peningkatan modal kerja yang tersedia.

3) *Inventory Turn Over (ITO)*

Tabel 9
Inventory Turnover PT Gudang Garam, Tbk. tahun 2011-2015 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	BPP (Rp)	Persediaan Awal (Rp)	Persediaan Akhir (Rp)	ITO (kali)
2011	31.754.984	20.174.168	28.020.017	1,32
2012	39.843.974	28.020.017	26.649.777	1,46
2013	44.563.096	26.649.777	30.241.368	1,57
2014	51.806.284	30.241.368	34.739.327	1,59
2015	54.879.962	34.739.327	37.255.928	1,52
Nilai Maksimum				1,59
Nilai Minimum				1,32
Rata-rata				1,49

Sumber: Laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 9 di atas dilihat bahwa *inventory turnover* pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Peningkatan *inventory turnover* pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan semakin produktif dalam mengelola persediaan.

d. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, diuraikan sebagai berikut :

1) *Return On Asset (ROA)*

Pada uraian berikut ini dapat dilihat *Return On Asset* PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tabel 10.

Tabel 10
Return On Asset PT Gudang Garam, Tbk. tahun 2011-2015 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Return On Asset (%)
2011	4.958.102	39.088.705	12,68
2012	4.068.771	41.509.325	9,80
2013	4.383.932	50.770.251	8,63
2014	5.395.293	58.220.600	9,27
2015	6.452.834	63.505.413	10,16
Nilai Maksimum			12,68
Nilai Minimum			8,63
Rata-rata			10,11

Sumber: Laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Dari Tabel 10 bahwa *return on asset* PT Gudang Garam, Tbk. selama tahun penelitian berfluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan *return on asset* dikarenakan peningkatan aset relatif lebih besar daripada peningkatan laba.

2) *Return On Equity (ROE)*

Tabel 11
Return On Equity PT Gudang Garam, Tbk. tahun 2011-2015 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	Return On Equity (%)
2011	4.958.102	24.550.928	20,20
2012	4.068.771	26.605.713	15,29
2013	4.383.932	29.416.271	14,90
2014	5.395.293	33.228.720	16,24
2015	6.452.834	38.007.909	16,98
Nilai Maksimum			20,20
Nilai Minimum			14,90
Rata-rata			16,72

Sumber: Laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa nilai *return on equity* PT Gudang Garam, Tbk. selama tahun penelitian berfluktuasi namun cenderung menurun. Penurunan *return on equity* dikarenakan jumlah pertambahan nilai ekuitas relatif lebih besar daripada peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 12
Net Profit Margin PT Gudang Garam, Tbk. tahun 2011-2015 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (%)
2011	4.958.102	41.884.352	11,84
2012	4.068.771	49.028.696	8,30
2013	4.383.932	55.436.954	7,91
2014	5.395.293	65.185.850	8,28
2015	6.452.834	70.365.573	9,17
Nilai Maksimum			11,84
Nilai Minimum			7,91
Rata-rata			9,10

Sumber: Laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa *net profit margin* PT Gudang Garam, Tbk. yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian berfluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan *net profit margin* pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi karena peningkatan penjualan relatif lebih besar daripada laba bersih yang diperoleh.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Rasio Likuiditas

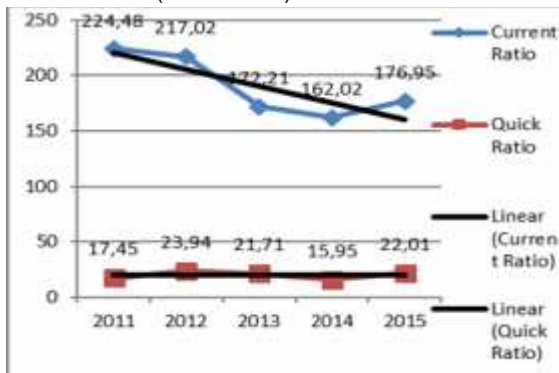
Hasil analisis rasio likuiditas PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 13 berikut :

Tabel 13

Rasio Likuiditas PT Gudang Garam, Tbk. Tahun 2011-2015

Rasio Likuiditas	Tahun	Hasil Analisis	Rata-rata
Current Ratio (%)	2011	224,48%	190,54%
	2012	217,02%	
	2013	172,21%	
	2014	162,02%	
	2015	176,95%	
Quick Ratio (%)	2011	17,45%	20,21%
	2012	23,94%	
	2013	21,71%	
	2014	15,95%	
	2015	22,01%	

Sumber: Laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)



Sumber: Laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Gambar 1

Rasio Likuiditas PT Gudang Garam, Tbk. Tahun 2011-2015

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa trend rasio likuiditas, bila dihitung menggunakan *current ratio* mengalami trend penurunan dan bila dihitung menggunakan *quick ratio* mengalami trend peningkatan. Yang berarti menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya kurang baik walaupun *quick ratio* mengalami sedikit peningkatan namun masih jauh dari tingkat aman 100% seperti dijelaskan sebelumnya.

Dalam mengatasi permasalahan ini sebaiknya perusahaan menggunakan modal sendiri untuk membiayai pembelian bahan baku sehingga utang semakin kecil. Disamping itu risiko keuangan perusahaan juga semakin kecil apabila perusahaan dibubarkan.

b. Evaluasi Rasio Leverage

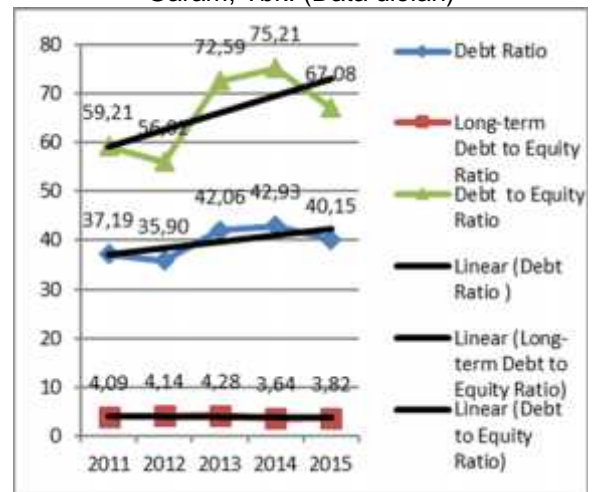
Hasil analisis rasio *leverage* PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 14 berikut :

Tabel 14

Rasio Leverage PT Gudang Garam, Tbk. Tahun 2011-2015

Rasio Leverage	Tahun	Hasil Analisis	Rata-rata
Debt Ratio (%)	2011	37,19%	39,65%
	2012	35,90%	
	2013	42,06%	
	2014	42,93%	
	2015	40,15%	
Debt to Equity Ratio (%)	2011	59,21%	66,02%
	2012	56,02%	
	2013	72,59%	
	2014	75,21%	
	2015	67,08%	
Long-term Debt to Equity Ratio (%)	2011	4,09%	3,99%
	2012	4,14%	
	2013	4,28%	
	2014	3,64%	
	2015	3,82%	

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)



Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Gambar 2

Rasio Leverage PT Gudang Garam, Tbk. Tahun 2011-2015

Dari Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa trend rasio *leverage*, *debt ratio debt to equity ratio*, dan *long-term debt to equity ratio* selama 5 tahun penelitian secara keseluruhan meningkat. Yang berarti menunjukkan bahwa semakin banyak aset perusahaan yang dibelanjai dengan menggunakan utang.

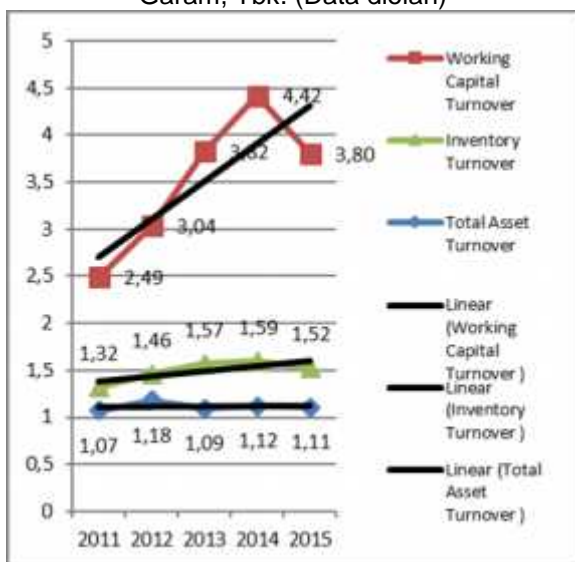
Rasio *leverage* perusahaan meningkat, dengan kata lain risiko keuangan perusahaan juga semakin meningkat. Namun disisi lain harapan memperoleh laba juga akan meningkat. Untuk meningkatkan leverage perusahaan bisa mempertimbangkan dengan menambah jumlah utang, baik dengan pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang.

c. Evaluasi Rasio Aktivitas

Tabel 15
Rasio Aktivitas PT Gudang Garam, Tbk.
Tahun 2011-2015

Rasio Aktivitas	Tahun	Hasil Analisis	Rata-rata
Total Asset Turnover (kali)	2011	1,07	1,11
	2012	1,18	
	2013	1,09	
	2014	1,12	
	2015	1,11	
Working Capital Turnover (kali)	2011	2,49	3,51
	2012	3,04	
	2013	3,82	
	2014	4,42	
	2015	3,80	
Long-term Debt to Equity Ratio	2011	1,32	1,49
	2012	1,46	
	2013	1,57	
	2014	1,59	
	2015	1,52	

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)



Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Gambar 3

Rasio Aktivitas PT Gudang Garam, Tbk. Tahun 2011-2015

Berdasarkan Gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa *trend rasio aktivitas, total asset turnover, working capital turnover dan inventory turnover* selama 5 tahun penelitian cenderung meningkat. Yang berarti menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aset, modal, dan persediaan dalam menghasilkan penjualan cukup baik. Namun diharapkan perusahaan lebih meningkatkan penjualannya dan menekan operating expense. Sehingga perusahaan semakin efektif dalam melaksanakan operasinya dan hasil penjualan akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan laba yang diperoleh.

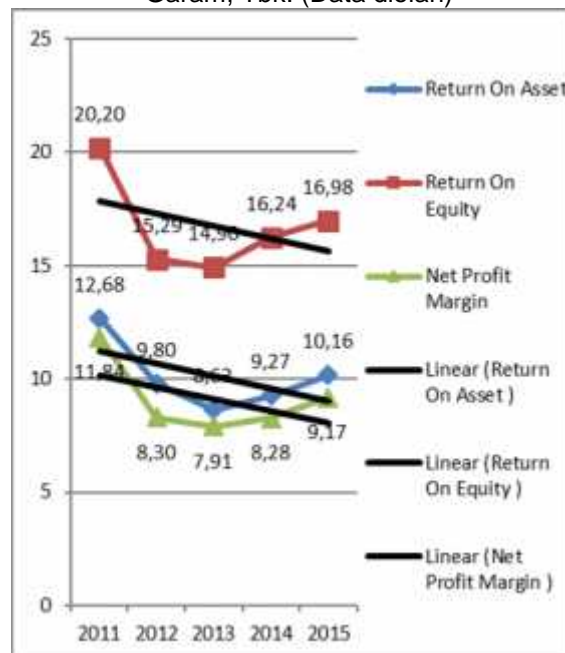
d. Evaluasi Rasio Profitabilitas

Hasil analisis rasio profitabilitas PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 16 berikut :

Tabel 16
Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam, Tbk.
Tahun 2011-2015

Rasio Profitabilitas	Tahun	Hasil Analisis	Rata-rata
ROA (%)	2011	12,68%	10,11%
	2012	9,80%	
	2013	8,63%	
	2014	9,27%	
	2015	10,16%	
ROE (%)	2011	20,20%	16,72%
	2012	15,29%	
	2013	14,90%	
	2014	16,24%	
	2015	16,98%	
NPM (%)	2011	11,84%	9,10%
	2012	8,30%	
	2013	7,91%	
	2014	8,28%	
	2015	9,17%	

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)



Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam, Tbk. (Data diolah)

Gambar 3

Rasio Aktivitas PT Gudang Garam, Tbk. Tahun 2011-2015

Berdasarkan Gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa *trend profitabilitas yakni pada return on asset, return on equity dan net profit margin* selama 5 tahun penelitian mengalami penurunan secara keseluruhan. Yang berarti menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih kurang baik.

Menurut Riyanto (2010:38), besarnya ROA dapat diperbesar dengan dengan memperbesar *profit margin* (margin laba) atau total assets turnover (perputaran total aset).

Untuk meningkatkan ROE bisa dilakukan dengan cara meningkatkan ROA diatas dengan tambahan perlunya meningkatkan multiplier ekuitas.

e. Evaluasi Kinerja Keuangan pada PT Gudang Garam, Tbk.

Kinerja keuangan PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 berdasarkan profitabilitas sebagai indikatornya dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

Faktor yang dominan menyebabkan kinerja keuangan PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang baik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Piutang usaha yang meningkat, hal ini menyebabkan kas yang diterima perusahaan berkurang dari penerimaan yang seharusnya diterima dari penjualan.
- 2) Persediaan yang terlalu banyak yang menyebabkan beban pokok penjualan meningkat, pada akhirnya meningkatkan *operating expense* dan menekan jumlah laba yang dihasilkan.
- 3) Pinjaman jangka pendek perusahaan meningkat setiap tahunnya, hal ini berdampak pada meningkatnya beban bunga yang harus dibayar perusahaan dan juga meningkatkan *operating expense*.
- 4) Utang usaha yang meningkat akibat pembelian persediaan secara kredit. Untuk mengatasi hal ini perusahaan dapat meninjau kembali atau menentukan anggaran yang tepat untuk membeli persediaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Tingkat likuiditas PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan secara keseluruhan. Hal ini karena utang lancar perusahaan yang meningkat terus-menerus dan relatif lebih besar dari peningkatan aset lancarnya.
- b. Tingkat *leverage* PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan semakin besar penggunaan hutang dalam kegiatan operasional perusahaan.
- c. Kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan bila dilihat berdasarkan profitabilitas yang menurun dan dapat dikatakan kinerja keuangan kurang baik. Faktor dominan yang menyebabkan kinerja keuangan kurang baik adalah peningkatan piutang usaha, persediaan yang terlalu banyak, serta pinjaman jangka pendek dan utang usaha yang terus meningkat.

2. Saran

- a. Perusahaan sebaiknya meningkatkan likuiditasnya terutama dengan meningkatkan aset lancar perusahaan

selain persediaan. Karena apabila likuiditas perusahaan menurun terus-menerus akan berdampak buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan bisa mempertimbangkan dengan menjual sebagian aset tetap untuk mengurangi utang lancar, dan berbagai upaya lainnya.

- b. Perusahaan sebaiknya meninjau kembali penggunaan utang, terutama pada utang jangka pendek. Karena berdasarkan rasio *leverage* yang terus meningkat perusahaan belum mampu menyeimbangkan antara resiko yang ada dengan keuntungan yang mungkin didapatkan. Hal ini terlihat dari laba yang dihasilkan belum maksimal. Untuk mengatasi hal ini sebaiknya perusahaan mempertimbangkan pengumpulan dana dari modal sendiri (ekuitas) dengan cara menerbitkan saham dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Buku 1. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Cetakan Keduabelas. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 1. Cetakan Kesembilan. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Keown, Arthur J, *et. al.* 2008. **Manajemen dan Keuangan**. Jilid1,Edisi Kesepuluh. Jakarta : PT Indeks
- Riyanto,Bambang. 2010. **Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Rudianto.2013.**Akuntansi Manajemen**. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, Agus. 2012. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi 4. Cetakan Keenam.Yogyakarta :BPFE Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2015. **Manajemen Keuangan Perusahaan**.Edisi 2. Jakarta : Erlangga.
- Sutrisno. 2008. **Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi**, Edisi Pertama, Cetakan Keenam.Yogjakarta : Ekonisia.